



Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisata di Bitung Karangria di Kelurahan Bitung Karangria Manado

Nayla Enviend Nento, Ivany Halda Dianomo, Sakina mamonto, Sarah S. N. Tombokan

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 20 Mei 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 11 Juni 2026

Kelurahan Bitung karangria terletak lokasi yang strategis dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, selain dukungan optimal oleh pemerintah keberhasilan pengembangan pariwisata tidak bisa terlepas dari adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat di Kelurahan Bitung karang ria dalam menyukseskan pengembangan pariwisata setempat dan juga untuk mengetahui faktor-faktor pendorong maupun penghambat yang ditemui masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak pemerintah dan masyarakat setempat titik hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah berpartisipasi aktif melalui partisipasi dalam bentuk sumbangan buah pikir dan tenaga serta melalui partisipasi dengan cara mengimplementasikan keterampilan mereka titik ditemukan pula bahwa beberapa faktor pendorong partisipasi masyarakat lokal adalah adanya kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adanya dukungan psikologis dari pemerintah yang mau mendengarkan masukan dan kritikan dari masyarakat serta hadirnya elemen masyarakat yang memiliki latar belakang pengetahuan Kepariwisata yang mumpuni. Namun, ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat, misalnya masih kurangnya kesiapan dan kesadaran untuk berpartisipasi dan belum memadainya pengetahuan dan keterampilan sebagai masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

Keywords: *Faktor pendorong; Faktor Penghambat; Partisipasi Masyarakat; Pengembangan Pariwisata*

(*) Corresponding Author: sarahtombokan@unima.ac.id , naylaenento12@gmail.com , haldaivani@gmail.com , bernadetk51@gmail.com , ginamamonto131303@gmail.com

How to Cite: Nento, N., Dianomo, I., mamonto, S., & Tombokan, S. (2026). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisata di Bitung Karangria di Kelurahan Bitung Karangria Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.C), 209-217. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14512>.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID -19 memiliki dampak negatif yang sangat signifikan pada sektor pariwisata. Dampak negatif ini dirasakan secara global dengan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan di seluruh dunia sehingga berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun seiring dengan berakhirnya pandemi COVID -19, sektor pariwisata di Indonesia, termasuk di Kota Manado provinsi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan hal ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang datang berkunjung. Terlihat bahwa pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Kota Manado melonjak lebih dari 220% dan kunjungan wisatawan domestik meningkat

hampir 37% dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mengantisipasi terus meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan pengembangan di sektor pariwisata di Kota Manado yang sempat terpuruk harus mulai dipancarkan lagi. Salah satu wilayah yang memiliki atraksi pantai dengan pemandangan menghadap Pulau Manado tua dan pulau Bunaken serta berlokasi tidak jauh dari kawasan Mega mas, yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan terbesar di kota Manado, sehingga berpotensi untuk menarik pengunjung, terutama yang ingin menikmati suasana pantai sambil berwisata kuliner.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat 3, dijelaskan bahwa "parawisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, Pemerintah Daerah". Pemerintah memegang peranan penting sebagai regulator (pembuat peraturan/kebijakan) maupun eksekutor (pelaksana) sektor pariwisata (Kawatak, Indriyanto, & Jangkobus, 2020). Pada tahun 2023, Andrei Angouw selaku Walikota Manado telah berkomitmen untuk mengembangkan Kelurahan Bitung Karangria untuk menjadi kawasan wisata kuliner. Untuk menjadikan tempat wisata yang asri dan sejuk, Pemerintah Daerah Kota Manado telah menjanjikan pembangunan infrastruktur seperti toilet/WC yang lebih baik dan ketersediaan listrik dan air bersih, sehingga dapat menarik pengunjung dalam jumlah besar sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar karena terbukanya banyak lapangan kerja baru (Durado, 2023).

Pengembangan sektor pariwisata juga tidak akan terlepas dari adanya partisipasi masyarakat lokal. Kapasitas dan kesediaan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan (Rizkayana, Adys, & Taufik, 2012). Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Bitung Karangria pada tahun 2023, Kelurahan ini berpenduduk 3113 jiwa dan terus mengalami peningkatan yang berpotensi untuk mendapatkan kesempatan kerja dan membuka usaha apabila pengembangan wisata kuliner dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Bitung Karangria dan juga untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan di lokasi ini.

KAJIAN TEORI

Pengembangan Pariwisata

Menurut Bramwell dan Sharman (2012), pengembangan pariwisata adalah proses yang melibatkan perencanaan, manajemen, dan pemanfaatan sumber daya pariwisata secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan pengunjung. Definisi serupa disampaikan oleh Hall and Page (2017) yang menyatakan bahwa Pengembangan Pariwisata merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata, yaitu dengan adanya peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan, salah satunya dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat lokal.

Hall and Page (2017) menyampaikan bahwa dalam pengembangan kepariwisataan ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Sumber daya alam dan budaya, di mana kedua hal ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Contohnya adalah pemandangan alam, situs budaya dan tradisi lokal yang diwariskan secara turun menurun.
2. Sumber daya manusia memegang peranan penting karena pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dari pekerja lokal dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi wisatawan.
3. Kebijakan pemerintah dalam bentuk regulasi yang jelas dan adil dapat mempermudah investasi dan promosi pariwisata.
4. Pelibatan masyarakat lokal baik sebagai pemilik usaha ataupun karyawan pada usaha wisata dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan sektor pariwisata.

Partisipasi Masyarakat

Arifin (2017) menyatakan bahwa dalam pengembangan sektor pariwisata masyarakat lokal harus diberdayakan mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pengelolaan dan masyarakat harus diberikan pula kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama proses pengembangan berlangsung. Ira dan Muhamad (2020) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat harus dimotivasi dengan melibatkan mereka secara mental maupun fisik sehingga tujuan muncul adanya rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan, salah satunya tujuan untuk mengembangkan kepariwisataan di daerah mereka.

Kaehedkk. (2019) Menyatakan bahwa dalam proses pengembangan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen penting karena:

1. Partisipasi masyarakat merupakan wadah untuk menggali informasi tentang sikap masyarakat setempat tentang pengembangan yang akan dilaksanakan.
2. Masyarakat dapat menjadi lebih tahu tentang seluk beluk pengembangan dan manfaatnya bagi mereka.
3. Masyarakat dapat menggunakan hak demokrasi mereka melalui masukan-masukan yang mereka berikan.

Menurut Wibowo dan Belia (2023), bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah:

1. Partisipasi Interaktif

Bentuk partisipasi bagi masyarakat melalui dua pikiran komunis hanya melalui ide atau gagasan yang diberikan masyarakat saat mengikuti sosialisasi program pengembangan pariwisata. Masyarakat memberikan kesempatan untuk terus memberikan masukan melalui tahap perencanaan sehingga tahap pelaksanaan pengembangan.

2. Partisipasi Insentif

Masyarakat berkontribusi aktif melalui sumbangan tenaga, misalnya dengan terlibat dalam penyebab Tri, bertugas sebagai satuan pengamanan, dan lain-lain

3. Partisipasi Inisiatif

Bentuk partisipasi yang terakhir ini adalah dalam bentuk menerapkan keterampilan dan kemahiran yang dimiliki masyarakat, contohnya dengan turut serta membuktikan kuliner, menjual cenderamata, dan sebagainya.

Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Faktor pendorong bersifat positif dalam mendukung masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Adapun beberapa

faktor yang dapat mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata adalah:

1. Faktor ekonomi :

Ekonomi menjadi salah satu aspek yang menjadi tujuan pembangunan suatu daerah wisata. Perkembangan pariwisata yang baik pastinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, (Harahab, Riniwati, dan Zulfaidah, 2020).

2. Faktor Psikologi :

Masyarakat lokal bisa berpartisipasi secara maksimal apabila didukung dengan motivasi yang baik sehingga perlu adanya kerjasama antar instansi terkait untuk saling mendukung pengembangan pariwisata (Kinanda dan Surya, 2020).

3. Faktor Pendidikan:

Tingkat pendidikan masyarakat dapat membantu pengembangan pariwisata karena yang memiliki tingkat kompetensi keilmuan yang baik akan memberi dampak positif terhadap masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk menambah wawasan terkait dengan pengembangan potensi wisata yang ada (Wasiti, Purnaweni, dan Rahman, 2012).

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor penghambat merupakan gejala negatif yang dapat mencegah laju perkembangan sektor pariwisata. Nento dan Tueno (2019) mengklasifikasikan beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Kesiapan

Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan menjadi bagian penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

2. Kesadaran

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mau terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan pariwisata.

3. Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan mengakibatkan kurang antusiasnya masyarakat untuk mendukung pembangunan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell (2013) mendefinisikan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia dan fenomena sosial lainnya yang kemudian dideskripsikan dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak Pemerintah Daerah, yang diwakili oleh Lurah Bitung Karangria dan para Kepala Lingkungan, perwakilan dari masyarakat yang tinggal di Kelurahan Bitung Karangria. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara para partisipan penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2025 Sampai Dengan tanggal 22 Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Kelurahan Bitung Karangria

Berdasarkan wawancara dengan para responden ditemukan bahwa sejauh ini partisipasi masyarakat di Kelurahan Bitung Karangria adalah:

1. Partisipasi Interaktif

Masyarakat lokal selama ini banyak yang hadir dalam rapat-rapat yang dilakukan oleh pihak pemerintah kelurahan, termasuk dalam rapat yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata kuliner di Kelurahan Bitung Karangria, kehadiran masyarakat ini diiringi juga dengan kesediaan untuk turut berdiskusi dan menyampaikan ide-ide ataupun keluhan/kritikan mereka. Salah satu contoh adalah ide tentang pendirian warung-warung Pemda di sekitar pinggiran pantai yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk berjualan produk-produk kuliner. Selain melalui pertemuan tatap muka pada saat rapat, masyarakat juga dapat berinteraksi dengan pihak pemerintah kelurahan dengan menggunakan aplikasi Si-PalaBrilian. Aplikasi ini khusus dibuat untuk warga Kelurahan Bitung Karangria agar dapat menyampaikan masukan ataupun keluhan mereka terkait program yang diinisiatif oleh pemerintah setempat. Keberadaan aplikasi ini terbukti dapat mempermudah pelayanan masyarakat oleh pihak pemerintah. salah satu contoh kegunaan dari aplikasi ini adalah warga dapat melaporkan adanya sampah yang berserakan di sekitar pinggiran pantai yang berada di wilayah ini agar dapat segera diantisipasi oleh pihak pemerintah. Dengan adanya aplikasi ini, maka masukan dan keluhan warga dapat disampaikan setiap saat termasuk pada hari libur.



(Gambar 1.1 Pembersihan di Jl. Bolevard 2 Oleh Mahasiswa KKN Dan Kepal Lingkungan Beserta Masyarakat Tahun 2025)

2. Partisipasi Insentif

Kebanyakan kota masyarakat Kelurahan Bitung Karangria juga berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata melalui sumbangan tenaga yang mereka berikan. Mereka menyadari bahwa keberhasilan suatu destinasi wisata tidak terlepas dari faktor kebersihan sehingga mereka siap berkontribusi dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan area tepi pantai yang ada di Kelurahan mereka titik kegiatan gotong royong ini merupakan bukti kepekaan masyarakat untuk menyukseskan program pengembangan pariwisata karena bukan hanya terlibat dalam gotong royong yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, tapi juga inisiatif masyarakat sendiri. Melalui wawancara diketahui pula bahwa untuk mendukung program pemerintah dalam mengembangkan wisata kuliner di Kelurahan Bitung Karangria, masyarakat setempat juga berpartisipasi dalam pembangunan fasilitas fundamental yang akan menjadi pusat wisata kuliner di Kelurahan ini.

3. Partisipasi Inisiatif

Usaha pemerintah untuk mengembangkan wisata kuliner di Kelurahan Bitung Karangria banyak mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar. Pemerintah menyediakan gerobak jualan yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan makanan dan minum. Masyarakat sebagai inisiatif untuk menggunakan keterampilan mereka dalam aspek tata boga menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah untuk berjualan berbagai kuliner khas Manado, seperti ikan bakar, micakalang, Tinituan (Bubur Manado). Selain usaha kuliner, terlihat pula ada masyarakat yang membuka atraksi banana boat yang disewakan bagi pengunjung yang sedang menikmati kuliner maupun pemandangan alam di Kelurahan Bitung Karangria.



(Gambar 1.2 pasar wisata kuliner daseng Karangria gambar dari tribun manado 2023 18:10 WITA)

Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Kelurahan Bitung Karangria

Melalui wawancara dengan para partisipan penelitian, ditemukan bahwa faktor pendorong partisipasi masyarakat Kelurahan di pangkalan Riau untuk mendukung pengembangan pariwisata setempat adalah sebagai berikut:

1. Terbukanya kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keberadaan tenda membran dan bantuan gerobak yang dapat digunakan untuk berjualan produk kuliner memberikan kesempatan bagi masyarakat selama ini kesulitan dalam permodalan untuk memulai usaha.
2. Secara psikologis, dukungan dari pemerintah daerah, baik Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, maupun Pemerintah Kelurahan, mampu memotivasi masyarakat untuk turut berpartisipasi untuk memajukan pengembangan pariwisata di Kelurahan di Bitung Karangria. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah secara tatap muka dan melalui aplikasi Si-PalaBrilian, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka sehingga tercipta kepuasan secara psikologis.
3. Kehadiran elemen masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan erat dengan sektor pariwisata juga memberikan kesempatan bagi masyarakat lain untuk menambah wawasan kepada wisatawan mereka. Warga tersebut sering menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor pariwisata.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Bitung Karangria

Terlepas dari antusiasnya sebagian masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kelurahan Bitung Karangria, masih dapat ditemukan pula beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Masih rendahnya tingkat kesiapan beberapa elemen masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Kurangnya program pengembangan yang dibuka oleh pemerintah

ataupun stakeholders lainnya untuk memberikan kesempatan masyarakat agar dapat bersaing menjadi salah satu alasan yang menghambat pengembangan pariwisata. Ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa bantuan pemerintah hanyalah dialamatkan kepada beberapa pihak tertentu saja sehingga tidak dapat menikmati oleh seluruh masyarakat.

2. Tingkat kesadaran sebagian masyarakat untuk terlibat aktif dalam rapat dengan pihak pemerintah mengakibatkan sosialisasi program pemerintah menjadi kurang optimal tidak semua elemen masyarakat juga mau terlibat dalam memberikan kontribusi fisik saat pelaksanaan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan di sekitar pinggiran pantai.
3. Program pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah belum terlaksana secara maksimal masih ada masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Salah satu anggapan dari masyarakat adalah pemasukan dari sektor yang belum memadai menjadi salah satu alasan sehingga belum banyak masyarakat yang mau terlibat selain itu terdapat pula penghambat dalam kemampuan berkomunikasi yang baik. Masih terdapat warga yang tidak memiliki cara berbicara dan komunikasi efektif, di mana nada bicara dan pemilihan kata yang digunakan pada Makassar atau tidak layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Bitung Karangria dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat setempat telah menunjukkan adanya partisipasi aktif baik melalui partisipasi interaktif, insentif, dan inisiatif. Sebagian masyarakat telah berkontribusi melalui sumbangan buah pikir, baik secara tatap muka saat rapat dengan pihak pemerintah maupun melalui aplikasi Si-PalaBrilian yang disediakan oleh Pemerintah Kelurahan. Sumbangan tenaga ke tempat juga sudah cukup baik karena banyak yang mau terlibat langsung dalam kegiatan pembersihan lingkungan pantai titik terlihat pula antusiasme sebagian masyarakat untuk mau ikut serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membuka usaha kuliner di tenda membran dan gerobak yang sudah disediakan pemerintah.
2. Terdapat beberapa faktor pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata titik dari aspek ekonomi beberapa elemen masyarakat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan memanfaatkan kesempatan untuk berusaha di sektor pariwisata dilihat dari segi psikologis masyarakat juga merasa termotivasi untuk terlibat karena adanya dorongan dari pemerintah setempat. Kesesuaian pendidikan beberapa warga juga mendorong berkembangnya wawasan kepariwisataan warga masyarakat yang lain.
3. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat, misalnya kurangnya kesiapan dan kesadaran masyarakat lokal untuk

berpartisipasi aktif. Selain itu, program pelatihan dari pemerintah dirasakan masih kurang.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pihak pemerintah harus lebih menggalakan sosialisasi program pengembangan pariwisata Komang terutama wisata kuliner agar masyarakat menjadi lebih kuat untuk berpartisipasi aktif sosialisasi juga harus diimbangi dengan adanya kesempatan yang setara dan adil bagi seluruh masyarakat Kelurahan Bitung Karangria.
2. Program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, misalnya terkait kewirausahaan dan pelatihan cara berkomunikasi yang efektif harus lebih diperbanyak. Sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mau memandang sektor pariwisata sebagai sektor yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. P. (2017). Pendekatan Community Based Tourism dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 111-130.
- Bramwell, B., & Sharman, A. (2012). Collaboration in Tourism Development: A Review of Concepts, Issues and Research. *Tourism Management*. *Tourism Management*, 33(1), 276-285.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publication.
- Durado, N. (2023, Agustus 1). Kelurahan Bitung Karangria Bakal Jadi Objek Wisata Baru di Kota Manado Sulawesi Utara. Retrieved from
Tribun Manado:
<https://manado.tribunnews.com/2023/08/01/kelurahan-bitung-karangria-bakal-jadi-objekwisata-baru-di-kota-manadosulawesi-utara>
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2017). *The Routledge Handbook of Tourism in Asia*. London: Routledge.
- Harahab, N., Riniwati, H., & Zulfaidah, C. A. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Conservation (CMC). *Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 296-307.
- Ira, W. S., & Muhamad. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14-24.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., & Jangkobus, Y. M. (2020). Government's Role in Developing Sustainable Tourism at Sangihe Island Regency. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(1), 77-86. doi:<https://doi.org/10.47492/jih.v9i1.33>
- Kinanda, R., & Surya, R. Z. (2020). Kajian Faktor yang dapat Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Maju Inhil

- Jaya (DMIJ). *Selodang Mayang*, 6(2), 118-125.
- Nento, F., & Tueno, N. S. (2019). Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Reboisasi di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bulano. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, VI(2), 106-114.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riskayana, R., Adys, A. K., & Taufik, A. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Otoritas Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 180-190.
- Sambeka, B. (2024, Januari 11). Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2023 di Sulut Meningkatkan Signifikan. Retrieved from Radio Republik Indonesia: <https://www.rri.co.id/daerah/511561/angkakunjungan-wisatawan-tahun-2023-di-sulutmeningkat-signifikan>
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2012). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 1-13.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.
- <https://www.journal.literasisains.id/index.php/toba/article/download/3175/1490>
- Oleh: Steven Y. Kawatak 1*, Teddy Tandaju2, Yelly A. Walansendow3, Karyn M. A. Koyongian4